



JIK-MC
Health Sciences Journal

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit Online:
<https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC>

Mandira Cendikia

Vol.2 No. 1 Januari 2023

PROGRAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK (KSA) DI ERA DIGITAL: *LITERATURE REVIEW*

Vivian Nanny Lia Dewi¹

Program Studi Profesi Bidan, Universitas Aisyah Pringsewu

*Email Korespondensi: umivivian@gmail.com

ABSTRAK

Mengingat tingginya insiden dan efek samping kekerasan seksual pada anak (KSA), perhatian penelitian harus lebih mendorong pada program pencegahan. Selain itu, revolusi industri 4.0 (IR 4.0) dapat memberikan lebih banyak akses informasi melalui digital dan menerapkan penggunaan teknologi digital yang tepat dalam mendukung kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan manusia. IR 4.0 memungkinkan miliaran orang untuk terhubung ke perangkat seluler, dengan kemampuan dan kekuatan untuk memproses, menyimpan, dan mengakses pengetahuan melalui internet. Sebenarnya, kita dapat menggunakan potensi tersebut untuk melakukan upaya pencegahan KSA secara digital. Namun, berdasarkan hasil tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Walsh, pencegahan KSA secara digital belum tampak. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian untuk mengeksplorasi masalah tersebut di database PubMed dan ScienceDirect. Hasil pencarian didapatkan hasil 214 artikel dan hanya ada 3 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Kami menemukan bahwa pemanfaatan IR 4.0 dalam pencegahan KSA cukup rendah, meskipun ketika kami menjelajahi Play Store, ada beberapa program pencegahan seluler KSA yang tersedia. Mungkin, pembuat program belum mempublikasikannya sebagai literatur untuk ditinjau.

Kata kunci: Pelecehan Seksual Anak, Pencegahan, *Online*, Aplikasi Mobile, IR 4.0

ABSTRACT

Given the high incidence and side effects of sexual violence against children (KSA), research attention should be more focused on prevention programs. In addition, the industrial revolution 4.0 (IR 4.0) can provide more access to information through digital and apply the right use of digital technology in supporting health and safety in human life. IR 4.0 enables billions of people to connect to mobile devices, with the ability and power to process, store and access knowledge via the internet. In fact, we can use this potential to digitally prevent ASF. However, based on the results of a systematic review conducted by Walsh, digital ASF prevention is not yet visible. Therefore, we conducted research to explore the issue in the PubMed and ScienceDirect databases. The search results yielded 214 articles and only 3 articles met the inclusion criteria.

We found that the utilization of IR 4.0 in KSA prevention was quite low, although when we explored the Play Store there were several KSA mobile prevention programs available. Perhaps, the programmers haven't published it as literature for review.

Keywords: Child Sexual Harassment, Prevention, Online, Mobile Application, IR 4.0

PENDAHULUAN

Masalah kekerasan seksual pada anak (KSA) sudah menjadi masalah di seluruh dunia [1] dan menyebabkan dampak yang serius terhadap korban, baik fisik, mental, kesejahteraan hidup maupun perkembangan anak [2]. Data KSA yang akurat belum tersedia, karena hanya sedikit kasus yang dilaporkan dan dianggap masalah domestik keluarga yang tidak perlu diketahui oleh orang lain [3]. Beberapa peneliti telah berupaya mendapatkan data yang akurat tentang prevalensi KSA di seluruh dunia; salah satunya adalah tinjauan studi KSA yang dilakukan oleh Finkelhor [4,5] yang menemukan bahwa dalam semua studi, hanya sekitar 50% dari korban yang bersedia untuk mengungkapkan kejadian KSA kepada orang lain. Oleh karena itu, masalah KSA diduga sebagai fenomena "puncak gunung es" [5,6], karena hanya sebagian kecil situasi KSA yang terlihat dan proporsi yang jauh lebih besar tetap tidak terdeteksi.

Efek negatif KSA yang secara signifikan meningkatkan kemungkinan munculnya gejala klinis disosiasi sebesar delapan kali lipat dan gejala *post-traumatic stress and dissociation* (PTSD) sebesar empat kali lipat dari anak yang tidak mengalami KSA [5,7]. Selain itu, anak korban KSA lebih mungkin mengalami masalah perilaku, seperti perilaku seksual yang menyimpang [5,8]. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa anak korban KSA rentan menjadi pelaku KSA di masa yang akan datang [9]. Mengingat tingginya kejadian dan dampak buruk KSA, perhatian penelitian harus mengarah pada program pencegahan KSA melalui semua cara yang tersedia. Hasil positif dari program pencegahan ini telah dipelajari secara luas di seluruh dunia [10].

Berdasarkan tinjauan sistematis dan meta-analisis [11], sebagian besar studi dalam jenis pencegahan KSA adalah program intervensi berbasis sekolah, dan mereka menggunakan berbagai media seperti film, video, dan format DVD, drama, multimedia, lagu, boneka, komik, buku mewarnai, buku cerita dan permainan yang semuanya disampaikan secara tatap muka. Tidak ada satupun dari studi yang meneliti efektivitas program pencegahan KSA berbasis *web* atau *online*.

Selain itu, revolusi industri 4.0 (IR 4.0) menunjukkan potensinya untuk memberikan lebih banyak akses ke informasi digital dan implementasi penggunaan digital dalam mendukung kesehatan dan keselamatan kehidupan manusia. Hampir semua orang bertukar informasi melalui layanan elektronik, seperti layanan pesan singkat (SMS), layanan multimedia (MMS), panggilan video, dan panggilan suara. Salah satu media paling populer yang digunakan adalah internet. Pada 2016 ada sekitar 3,5 miliar pengguna internet di seluruh dunia, yang berarti, sekitar 45% dari populasi global mengakses internet [12]. Namun, berdasarkan penelitian ini, studi untuk mengembangkan program pencegahan KSA yang menggunakan TI masih sangat jarang. Sehingga peneliti melakukan tinjauan scoping untuk mengetahui jenis-jenis program pencegahan KSA yang telah menggunakan TI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi peninjauan sistematis yang mengikuti pedoman PRISMA [13]. Jenis studi yang memenuhi syarat untuk ditinjau termasuk studi kuantitatif dan

kualitatif, yang diterbitkan dalam bentuk artikel ilmiah. Jenis populasi termasuk orang yang bertanggung jawab untuk mencegah KSA: seperti, anak-anak, orang tua, guru, dan penitipan anak. Jenis intervensi yang termasuk kriteria inklusi adalah program Intervensi KSA menggunakan TI.

Pengumpulan Bukti

Kami mencari sumber bibliografi dari Internet: yaitu Science Direct dan PubMed dengan tahun publikasi mulai dari 2008 hingga 2018 untuk menemukan program pencegahan KSA berbasis TI yang sudah dilakukan. Strategi pencarian menggunakan kata kunci dan frasa yang terkait dengan pelecehan seksual anak; aplikasi pencegahan, *web*, dan seluler dengan kata kunci: (child* sexual abuse AND prevention AND online*) OR (child* sexual abuse AND prevention AND mobile application). Kombinasi kata kunci digunakan untuk mencari semua jenis studi yang menggunakan bahasa Inggris.

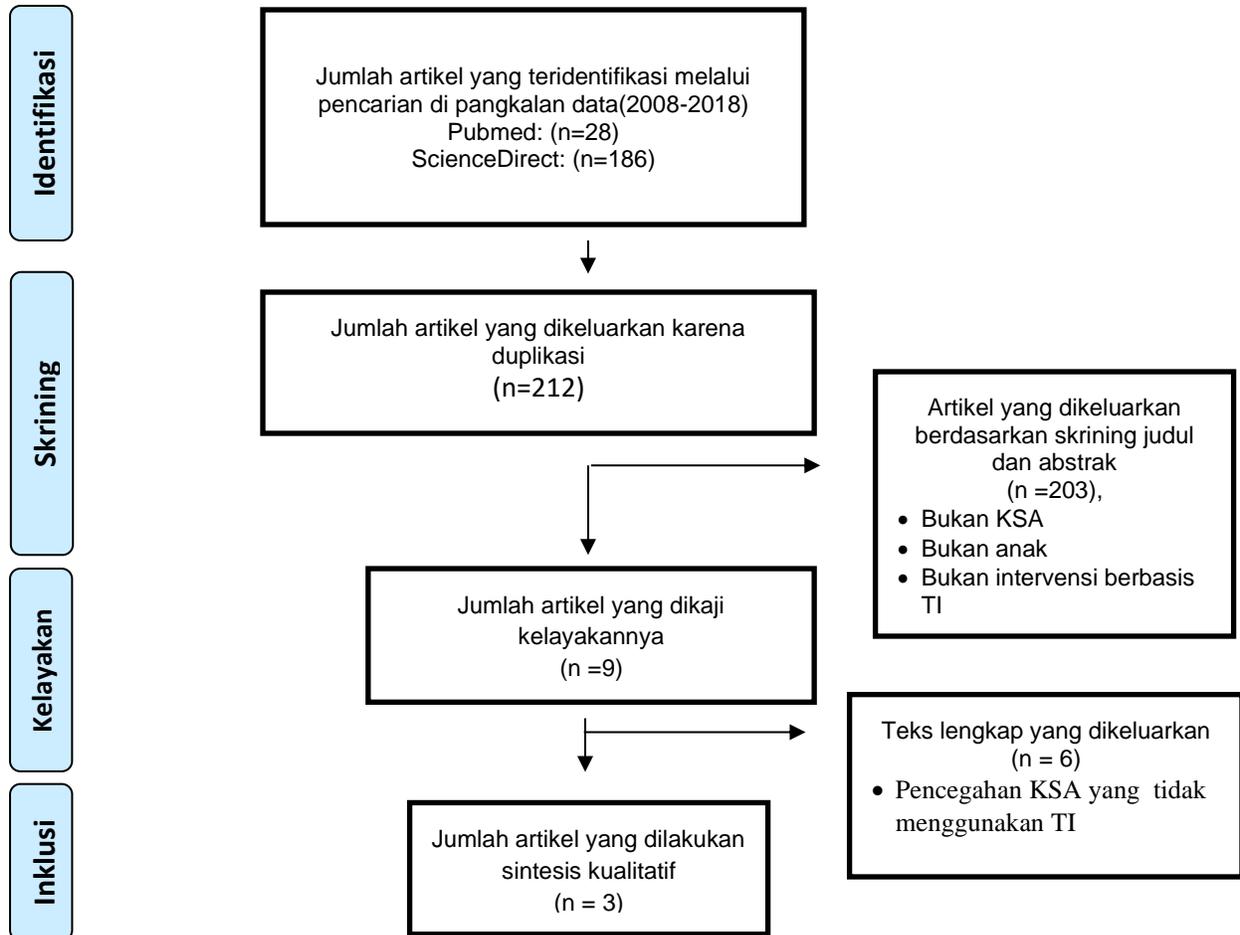
Seleksi Bukti

Artikel selanjutnya diidentifikasi berdasarkan judul dan abstraknya. Studi yang tidak memenuhi kriteria inklusi dihilangkan. Untuk studi memenuhi kriteria inklusi, penulis menilai artikel lengkap secara independen untuk menentukan apakah studi memenuhi kriteria kelayakan. Studi dimasukkan jika mereka: (1) muncul di jurnal peer-review; (2) diterbitkan dalam format artikel lengkap; (3) ulasan kritis literatur; (4) bukan editorial, surat, acara konferensi, buku, atau bab buku; (5) studi yang direview mengambil sampel subyek manusia; dan (6) menyelidiki program pencegahan di KSA menggunakan media TI.

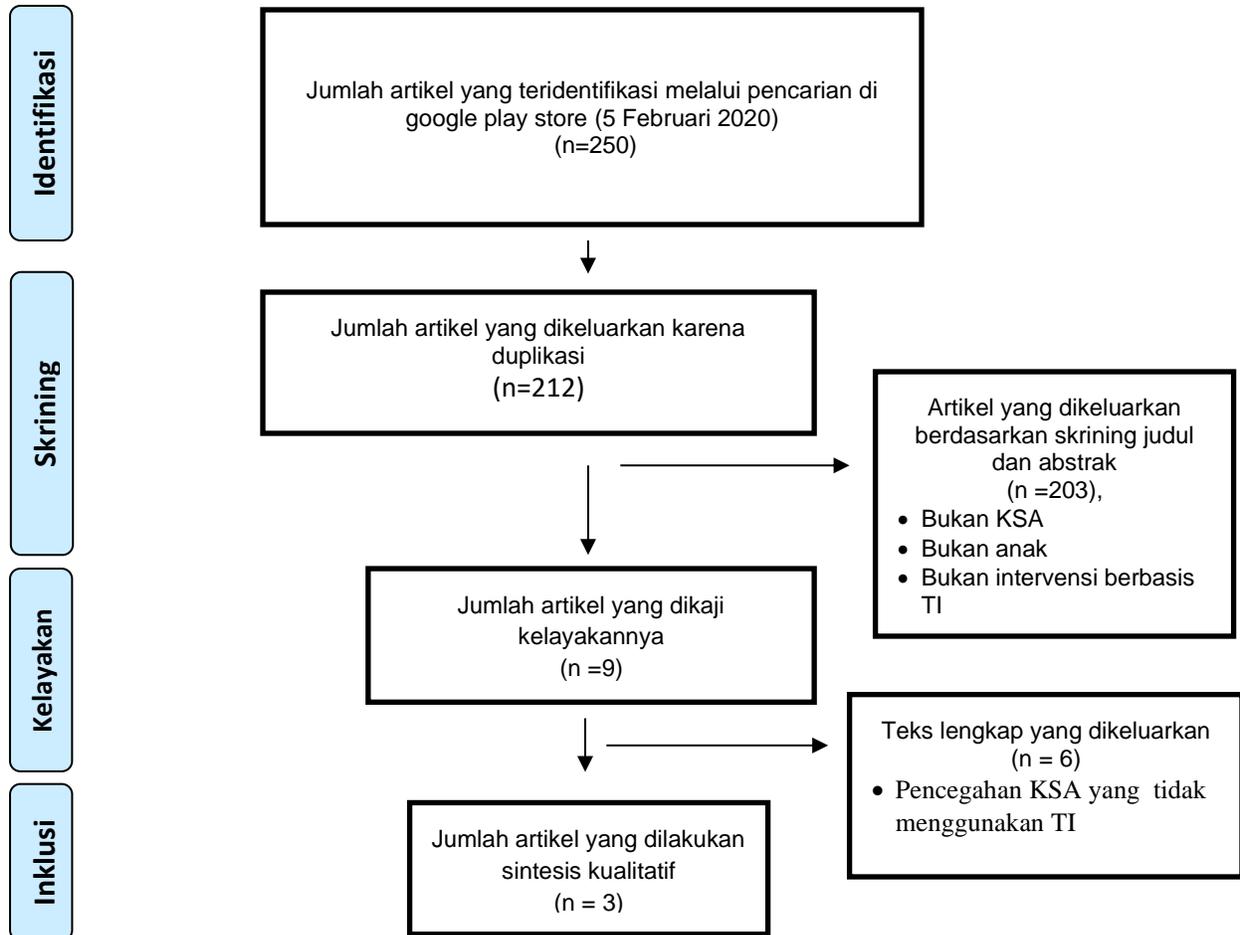
HASIL PENELITIAN

Seleksi studi

Pencarian secara sistematis tentang program pencegahan KSA berbasis TI dilakukan pada dua pangkalan data PubMed dan ScienceDirect. Dalam Skema Alur Kerja, Gambar 1 menyajikan jumlah studi dan hasil dari proses seleksi dan penyaringan. Hingga 17 Maret 2018, pukul 14.00, kami menemukan 214 artikel untuk dilakukan skrining, dan 2 artikel dihapus karena duplikasi. Dari 212 artikel yang dinilai dari judul dan abstraknya, tersaring 203 artikel dikeluarkan dengan alasan: non-KSA, non-anak, dan intervensi non-IT, kemudian menghasilkan 9 artikel untuk skrining teks lengkap. Selanjutnya, kami mengeluarkan 6 artikel dengan alasan: program pencegahan KSA non-TI. Akhirnya, ada 3 artikel yang akan ditelaah dalam tinjauan ini dan dilanjutkan dengan proses ekstraksi data.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA dari pemilihan artikel untuk tinjauan literature dari database jurnal



Gambar 1. Diagram alir PRISMA dari pemilihan artikel untuk tinjauan literature dari Google Play

Tabel 1. Karakteristik Studi

Penulis, Tahun	Lokasi	Sampel	Jumlah Partisipan	Umur	Kelamin	Desain	Intervensi	Instrumen	Hasil
Rheingold AA, Zajac K, Chapman JE, <i>et al.</i> , 2014 [14]	Penitipan anak professional di Bend, OR; Atlanta, GA; dan Beaufort, SC	Pengasuh anak profesional	352 partisipan yang setuju 306 mengikuti penelitian sampai selesai mulai dari pre sampai post tes 267 mengikuti penelitian sampai selesai hingga tindak lanjut 3 bulan.	18-64 tahun	Mayoritas perempuan (85%).	Independent Multi-Site Randomized Controlled Trial	(1) pelatihan langsung, (2) pelatihan berbasis web, atau (3) Kontrol daftar tunggu	<ul style="list-style-type: none">• The CSA Knowledge Questionnaire.• The CSA Myth Scale [15]• The CSA Prevention Behaviors	Program Steward dapat meningkatkan pengetahuan, sikap KSA, dan perilaku preventif di kalangan profesional penitipan anak.
Müller AR, Roder M, Fingerle M, 2014 [16]	Lima sekolah dasar di Jerman	Anak sekolah dasar	286 anak	8-11 tahun	Terdiri dari 141 laki-laki dan 145 perempuan	Mixed factorial design dengan kelompok studi dan kelompok kontrol daftar tunggu (dua kali pengukuran)	Setengah dari kelas masing-masing sekolah berada dalam kelompok perlakuan sedangkan setengah lainnya berada di kelompok kontrol.	<ul style="list-style-type: none">• The Children's Knowledge of Abuse Questionnaire [17]• Index of Behavioral intentions• The Domain Specific Anxiety Questionnaire for Children [18]• The Emotion Awareness Questionnaire [19]	Evaluasi program pencegahan KSA pada pengetahuan, niat perilaku, kecemasan, dan regulasi emosi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan perilaku aman dan niat perilaku aman sangat positif dan menunjukkan bahwa program bekerja dengan baik dalam mengajarkan konten; menyembunyikan lebih sedikit emosi; tidak ada efek samping negatif (peningkatan kecemasan).
Moon KJ, Park KM, Sung Y, 2017 [20]	Dua sekolah dasar dengan jumlah siswa yang	Anak-anak kelas dua	122–140 anak	10 tahun	Tidak ada keterangan	Program pendidikan pencegahan KSA berbasis aplikasi mobile untuk anak	Untuk setiap kelompok, pengukuran dilakukan tiga kali. 15 mata pelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Recognition of sexual abuse [21]	Pengukuran ANOVA menunjukkan tingkat efek menengah 0,25; kekuatan tes 0,8; dan tingkat signifikansi 0,05.

sama di kota metropolitan Daegu dan Gyeongsang buk-do Korea

sekolah dasar (a non-equivalence control group). Pendidikan kesehata berbasis aplikasi diberikan kepada kelompok eksperimen. Pendidikan berbasis web dan buku diberikan kepada kelompok kontrol.

dalam kelompok eksperimen, 15 mata pelajaran dalam kelompok control A (pendidikan SAP berbasis web), dan 15 mata pelajaran dalam kelompok B (pendidikan SAP berbasis teks)

- Skills to avoid sexual abuse [21]

Studi ini menemukan bahwa pengakuan dan keterampilan kelompok eksperimen untuk menghindari pelecehan seksual lebih tinggi daripada dua kelompok control dari waktu ke waktu. Efektivitas pembelajaran diukur dengan pretest dan dua kali posttest. Kesadaran dan keterampilan untuk menghindari KSA setelah pendidikan aplikasi meningkat segera setelah pelatihan dan empat minggu kemudian.

Stewards of children

Kami mengidentifikasi program pelatihan untuk mencegah KSA bagi profesional pengasuhan anak yang disampaikan melalui situs web (<https://www.d21.org/education/stewards-of-children/>). Setelah melalui pencarian lebih lanjut, kami menemukan bahwa Stewards of Children juga tersedia dalam versi aplikasi mobile (dapat diunduh di iTunes atau Google play, yaitu Stewards of Children Toolkit) yang disajikan dalam bahasa Inggris. Baik situs web dan aplikasi seluler menyajikan lima langkah untuk melindungi anak-anak dari KSA: yaitu, mempelajari fakta, meminimalkan peluang, membicarakan KSA, mengenali tanda-tanda, dan bereaksi secara bertanggung jawab.

Format untuk memberikan pendidikan menggunakan kuis dan video yang melibatkan orang-orang nyata dan kisah nyata untuk menunjukkan cara melindungi anak-anak dari KSA. Dalam versi aplikasi seluler, Stewards of Children menampilkan beberapa menu: dapatkan bantuan, pembelajaran, eksploitasi dan pornografi, daftar periksa keselamatan organisasi, kuis saya, dan ikuti pelatihan Stewards of Children. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap KSA, dan perilaku pencegahan di kalangan profesional pengasuhan anak. Pelatihan ini memakan waktu sekitar 2 jam dan mereka yang lulus akan mendapatkan sertifikat prestasi setelah berhasil menyelesaikan program.

Dalam menu "dapatkan bantuan", informasi disajikan tentang bagaimana mengenali pelecehan seksual pada anak-anak, perilaku para pelaku, dan alamat yang dapat dihubungi jika terjadi pelecehan seksual. Dalam menu "belajar", kita dapat mengakses fakta tentang pelecehan seksual pada anak-anak, dan bagaimana menyampaikan pendidikan kepada anak-anak yang disajikan dalam video. Dalam menu "eksploitasi dan pornografi", ada dua konten video tentang pornografi dan perdagangan anak. Dalam menu "daftar periksa keselamatan organisasi", ini menginformasikan tentang cara menilai suatu organisasi, kode etik mereka dan kebijakan perlindungan anak. Menu "kuis" berisi 10 item pertanyaan benar dan salah. Pada akhir program, bagian terakhir adalah menu "ambil pelatihan Stewards of Children" yang berisi penjelasan dalam bentuk video tentang apa yang disebut "Perjalanan melalui kegelapan menuju cahaya" untuk pelayan anak-anak, dan tambahan informasi tentang apa yang akan dipelajari dalam pelatihan pelayan anak lainnya.

Cool and Safe

Aplikasi 'Cool and Safe' adalah program untuk mencegah KSA pada anak-anak sekolah dasar yang disampaikan melalui situs web <https://www.coolandsafe.eu> dan disampaikan dalam bahasa Jerman. Beberapa menu yang ditampilkan di situs web adalah "orang tua / guru", "anak-anak", "bahan kerja", "kontak", "mitra proyek", dan "papan etika". Format untuk memberikan pendidikan dalam program ini menggunakan film pendek, cerita bergambar, foto, permainan pencarian dan tugas. Program ini melatih anak-anak untuk dapat mengevaluasi situasi yang berpotensi terjadinya KSA berulang kali dan menemukan peluang untuk bertindak. Program ini menghadirkan 5 modul pendidikan yang dapat diunduh secara gratis dalam versi Jerman. Modul pertama mengajarkan materi dasar tentang siapa yang bisa menyentuh di mana, perasaan baik dan buruk, dan rahasia buruk. Modul 2 hingga 4 mendidik tentang masalah dunia anak-anak ketika "keluar dari rumah", "di Internet", dan "bermain di rumah", masing-masing. Modul terakhir adalah ringkasan, yang melibatkan pengulangan topik penting.

Untuk dapat melakukan pelatihan, peserta harus mendaftar dan masuk terlebih dahulu dengan nama asli mereka atau tidak. Kursus ini memakan waktu sekitar 2 jam dengan istirahat yang dapat dilakukan oleh peserta sendiri. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, niat perilaku, kecemasan, dan regulasi emosi mereka. Selain itu, jika Anda dapat

menjawab dengan benar pada setiap kuis yang dikirimkan, peserta akan mendapatkan pengakuan yang layak dan dapat mencetak sertifikat prestasi.

SAP_MobAPP

Adalah program pencegahan KSA berbasis aplikasi mobile yang disajikan dalam bahasa Korea. Dari tangkapan layar aplikasi seluler dalam artikel tersebut, tampak bahwa desain pengiriman pendidikan pencegahan kekerasan dianalisis dan dibagi menjadi dua kategori: di dalam ruangan (rumah, lift, atap, dan tangga) dan di luar ruangan (sekolah, lalu lintas, taman bermain, dan taman) dalam bentuk game. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mencegah kekerasan seksual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan tiga program pencegahan KSA berbasis TI, yaitu Stewards of Children, sebuah program berbasis web [14]; "*Cool and Safe*" program berbasis web [16]; dan SAP_MobAPP yang merupakan program berbasis aplikasi smartphone [20]. Aksesibilitas situs web Steward of Children dan aplikasi seluler dapat diakses dengan mudah. Penjelasan ringan dalam format video juga cukup mudah dimengerti. Untuk aplikasi seluler, meskipun dapat diakses offline setelah mengunduh, konten video tidak dapat dibuka. Jadi, pengguna harus mengaktifkan Internet di ponsel cerdas mereka jika ingin memutar video.

Program '*Cool and Safe*' sangat baik untuk anak-anak dan mengajarkan pencegahan pelecehan seksual pada anak-anak yang sesuai dengan target usia. Situs web dan modul '*Cool and Safe*' hanya tersedia dalam bahasa Jerman, sementara penulis mengharapkan sejumlah pilihan bahasa untuk memfasilitasi keterbacaan konten situs web. Proses registrasi dan login masih sulit, karena ketika penulis mendaftar dan login pada 25 Maret 2019, kami tidak bisa masuk ke program pelatihan. Di sisi lain, ketika penulis mencoba untuk mendapatkan program SAP_MobApp di *Google Play Store* pada 25 Maret 2019, aplikasi itu belum tersedia. Akibatnya, penulis tidak dapat menjelajahi aplikasi seluler tersebut secara langsung.

Selain tiga program yang disebutkan di atas, kami juga menelusuri *Play Store* menggunakan kata kunci '*child sexual abuse*', dan menemukan beberapa aplikasi *mobile* tentang pencegahan KSA meliputi: "*Elements of CSA*", "*Protection of Children from Sexual Offences (POSCO)*", "*SIA*", dan "*Action Against CSE*". Hal ini menggambarkan bahwa terdapat program pencegahan KSA lain yang telah dilaksanakan di lapangan. Namun, pembuat program belum menerbitkannya kepada publik melalui jurnal ilmiah sebagai literatur yang dapat ditinjau. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan fenomena literasi di era revolusi industri 4.0 yang hadir bersamaan dengan era disrupsi.

Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang. Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 atau era disrupsi diperlukan literasi baru selain literasi lama. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi lama mencakup kompetensi membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan literasi baru mencakup literasi data (big data), literasi teknologi (cara kerja mesin) dan literasi manusia (kemampuan komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, kreatif dan inovatif) [22]. Dalam keadaan yang serba cepat itu, yang berubah tidak hanya fenomenanya saja, misalnya *offline* ke *online*, dunia nyata menjadi dunia maya, media cetak menjadi media sosial, dan lain sebagainya. Hingga timbulah salah satu dampak yang membuat psikologi pembelajar masa kini cenderung lebih nyaman dengan kehidupan tanpa budaya membaca [23] dan menulis ilmiah.

KESIMPULAN

Pemanfaatan TI dalam pencegahan KSA ditemukan cukup rendah. Mungkin, sebagian besar pembuat program belum menerbitkannya kepada publik sebagai literatur yang dapat ditinjau. Mempertimbangkan tantangan ke depan dengan perkembangan TI yang cepat selama IR 4.0, jumlah penelitian dan publikasi tentang program pencegahan KSA yang menggunakan aplikasi berbasis TI diperkirakan akan meningkat, dan semoga untuk keselamatan anak-anak mereka dapat dengan mudah diakses oleh publik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Murray LK, Nguyen A, Cohen JA (2014). Child sexual abuse. *Child and Adolescent Psychiatric Clinics of North America*, 23, 321–37
2. WHO (2006). *Preventing child maltreatment: a guide to taking action and generating evidence*. WHO Press, Geneva, Switzerland
3. Paramastri I, Priyanto MA (2010). Early prevention toward sexual abuse on children. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 1–12.
4. Finkelhor D (1994). Current information on the scope and nature of child sexual abuse. *The Future of Children*, 4, 31–53
5. Collin VD, Daigneault I, Hébert M (2013). Lessons learned from child sexual abuse research: prevalence, outcomes, and preventive strategies. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 7(1), 22
6. MacMillan HL, *et al* (2013). Child physical and sexual abuse in a community sample of young adults: results from the ontario child health study. *Child Abuse and Neglect*, 37(1), 14–21
7. Collin VD, Hébert M (2005). Comparing dissociation and PTSD in sexually abused school-aged girls. *Journal of Nervous Mental Disorders*, 193, 47–52
8. Friedrich WN, Davies W, Fehrer EWJ (2003). Sexual behavior problems in preteen children: Developmental, ecological, and behavioral correlates. *Annals of The New York Academy of science*, 989, 95–104
9. Lalor K, McElvaney R (2010). Child sexual abuse, links to later sexual exploitation/high-risk sexual behavior, and prevention/treatment programs. *Trauma, Violence, & Abuse*, 11(4), 159–77
10. Wurtele SK (2009). Preventing sexual abuse of children in the twenty-first century: preparing for challenges and opportunities. *Journal of Child Sexual Abuse*, 37–41
11. Walsh K, *et al* (2015). School-based education programmes for the prevention of child sexual abuse (review). *Cochrane Database of Systematic Review*, 4
12. Nielsen (2017). What's in-store for online grocery shopping. Omnichannel Strategies To Reach Crossover Shoppers. Access: November 2, 2018. <https://www.nielsen.com/content/dam/niensenglobal/de/docs/Nielsen%20Global%20Connected%20Commerce%20Report%20January%202017.pdf>
13. Liberati A, Altman DG, Tetzlaff J, *et al* (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *Annals of Internal Medicine*, 151(4), 65–94

14. Rheingold AA, *et al* (2014). Child sexual abuse prevention training for childcare professionals: an independent multi-site randomized controlled trial of stewards of children. *Prev Sci.* 16(3). 374-85
15. Collings SJ (1997). Development, reliability, and validity of the Child Sexual Abuse Myth Scale. *Journal of Interpersonal Violence*, 12, 665–74.
16. Müller AR, Röder M, Fingerle M (2014). Child sexual abuse prevention goes online: Introducing “cool and Safe” and its effects. *Computers and Education*, 78, 60-5
17. Tutty, L. M. (2003) ‘Children’s Knowledge of Abuse Questionnaire’.
18. Mack BW (2007). Der Bereichsspezifische Angstfragebogen für Kinder (BAK) [Domain Specific Anxiety Questionnaire for Children]. *Zeitschrift für Klinische Psychologie und Psychotherapie [Journal of Clinical Psychology and Psychotherapy]*, 36, 189-97.
19. Rieffe C, Oosterveld P, Miers AC, Meerum TM, Ly V (2008). Emotion awareness and internalising symptoms in children and adolescents: the emotion awareness questionnaire revised. *Personality and Individual Differences*, 45, 756-61.
20. Moon KJ, Park KM, Sung Y (2017). Sexual abuse prevention mobile application (SAP_MobAPP) for primary school children in Korea. *Journal of Child Sexual Abuse.* 26(5), 573–89
21. Choi SY (2010). A study on the effects of a preventive education of child sexual (master’s thesis). Ewha Womans University, Seoul. Retrieved from <http://www.riss.kr/link?id=T12115305>
22. Aoun JE (2017). *Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence*. London, England: The MIT Press, Cambridge, Massachusetts. ISBN 978-0-262-03728-0
23. Fitriani Y, Ikhsan AA (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) Ed. 1 Tahun 2019*. Hal. 100-04. E-ISSN 2599-0519. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>